Penyihir, Protes dan Anarkisme Bertemu dengan Witch Bloc

Leslie

Tremate, tremate, le streghe son tornate! (Bergetar, bergetar, para penyihir telah kembali!) demikian prediksi para feminis Italia pada tahun 1970-an. Untuk beberapa waktu sekarang, kita telah menyaksikan kembalinya sosok penyihir di kalangan aktivis feminis dan queer tertentu. Meskipun kemunculan kembali minat dan terutama kemunculannya pertama kali terlihat melalui jejaring sosial, hal ini tampaknya telah terbentuk dalam berbagai inisiatif, seperti penyelenggaraan sebuah acara pada malam hari yang didedikasikan untuk *witchcraft* (ilmu sihir) sebagai bagian dari Queer Week 2017. Belakangan ini, kita juga melihat para penyihir mengorganisir diri mereka sendiri ke dalam *Witch Blocs* (Blok Penyihir) di beberapa demonstrasi.

Witch Bloc **adalah kelompok aktivis anarkis, feminis, anti-fasis, anti-kapitalis, dan anti-rasis yang memperjuangkan hak-hak perempuan dan LGBTQI, hak-hak pekerja seks, keadilan sosial masyarakat dan penghapusan patriarki.** Kelompok ini bergerak dengan cara yang non-mixed dan inklusif gender, artinya tanpa pria cisgender, dan para anggotanya tidak dikenali identitasnya (anonim). Kami bertemu dengan para penyihir dari Paris dan Aix-Marseille untuk mencoba memahami mengapa para penyihir berorganisasi, seperti P*ink Bloc*, untuk melakukan protes bersama.

Mengapa mengambil sosok penyihir?

Bagi para penyihir di Witch Bloc of Paname, isu ini pertama-tama dan terutama bersifat politis:

> ***"Sosok penyihir itu menarik dalam banyak hal. Ini adalah pola dasar yang kami gunakan untuk menggambarkan posisi politik kami. Selama berabad-abad, perempuan yang terpelajar, terutama dalam pengobatan alami, atau sekadar tidak bergantung pada laki-laki disebut 'penyihir' lalu diburu, disiksa dan dieksekusi untuk itu. Penyihir***

> ***adalah lambang feminis yang mewakili semua orang yang telah dikucilkan dari masyarakat heterocispatriarkal, terutama karena mereka tidak selaras dengan peran gender yang dibebankan dan dipaksakan pada mereka.*"

Penyihir Bouches-du-Rhône juga mengingatkan kita bahwa penyihir adalah arketipe populer yang membangkitkan **"seorang perempuan yang kuat dan pemberontak yang melepaskan diri dari peran yang ditetapkan dan dipaksakan, yang memperluas kekuatannya di luar norma-norma masyarakat dan karena itu dihukum, diasingkan, difitnah, dibakar di tiang pancang."** Pada saat yang sama, itu adalah sosok dengan gambaran yang tidak jelas "untuk merepresentasikan sebuah kolektif dengan bersifat protektif secara anonim yang dapat mencakup tuntutan yang berbeda-beda (interseksionalitas)." Dengan demikian, sosok penyihir membangkitkan sesuatu yang cukup luas untuk "menerima semua orang, tanpa memandang fisik, usia, atau tempat mereka dalam masyarakat. Penyihir adalah perempuan yang tidak menerima cara masyarakat memperlakukan mereka, yang menolak peran yang diberikan kepada mereka dan yang berjuang untuk menjadi apa yang mereka inginkan." Pertaruhan politiknya jelas: **ini adalah tentang mewujudkan feminisme akar rumput yang agresif, melalui pengembangan suatu bentuk persaudaraan.** Para penyihir menegaskan:

> ***"Kami di sini bukan untuk meminta dengan sopan. Api dari tumpukan kayu yang tadinya ditujukan untuk kami, kini menjadi makanan bagi api yang menyala di dalam diri kami."***

Bagi para penyihir di Witch Bloc of Paname, ini bukan hanya masalah menjadikan penyihir sebagai standar, suatu simbol dan blok penyihir menyatukan orang-orang yang benar-benar mempraktikkan ilmu sihir: "Dalam kelompok kami

terdapat penyihir dalam arti ‘praktis’, yaitu mereka yang memiliki ketertarikan dan/atau mempraktikkan ilmu sihir dan ilmu gaib. Karena berbagai praktik okultisme merupakan cara untuk mendapatkan kembali kekuatan, dan mendorong penerimaan diri yang lebih baik, praktik-praktik tersebut juga merupakan bagian dari pendekatan kami. Namun, perlu diketahui bahwa praktik penyihir sangat beragam dan bahwa para penyihir di antara kami sama sekali tidak mewakili ilmu sihir secara keseluruhan!” Oleh karena itu, tidak ada keharusan seseorang mempraktikkan ilmu sihir untuk bergabung dengan *Witch Blocs* di jalanan: “Beberapa dari kami mempraktikkan ilmu sihir dan yang lainnya tidak, jadi itu sama sekali bukan kewajiban. Di sisi lain, tampil bertopeng adalah wajib, ya, menjaga kerahasiaan identitas menjadi salah satu prioritas kami. Kami lebih suka warna-warna gelap seperti hitam, biru atau ungu tetapi tidak memaksakan kostum tertentu — atau topi — dalam hal apa pun, itu sepenuhnya diserahkan kepada pilihan bebas masing-masing penyihir, “ jelas para penyihir Paris.

Penyihir untuk perjuangan apa?

Jika sosok penyihir merujuk pada penolakan terhadap heteropatriarki, menarik untuk bertanya-tanya bagaimana *Witch Blocs* memilih demonstrasi yang menjadi tempat berkumpulnya para penyihir. “Kami jarang merencanakan terlebih dahulu apa yang akan kami lakukan, karena sebagian besar demonstrasi merupakan reaksi terhadap peristiwa yang sedang terjadi dan itulah yang kami lakukan untuk saat ini. Kami sedang memikirkan berbagai aksi yang berbeda, tetapi itu akan tergantung pada waktu dan kemampuan kami,” jelas para penyihir Paris: “Jadi kami mengedarkan informasi di antara kami sendiri dan jika ada cukup banyak orang yang bersedia melakukan aksi yang bersangkutan, maka sebuah blok akan dibentuk. Jika tidak, tidak jarang beberapa orang pergi sendiri-sendiri, tanpa mengambil identitas mereka

sebagai penyihir yang dirahasiakan. Kadang-kadang kami memutuskan secara kolektif untuk pergi ke sebuah pertemuan, tetapi tidak berpakaian seperti penyihir jika kami merasa itu akan menarik perhatian kepada kami ketika sebenarnya pembicaralah yang perlu didengar. Dalam hal ini, kami berada di sana sebagai sebuah kelompok, tetapi tidak dapat diidentifikasi sebagai *Witch Bloc*."

Di wilayah selatan Prancis, organisasi ini juga dibuat sehorizontal mungkin: **"Kami bereksperimen dengan berbagai mode operasi, kami belajar, kami membuat kesalahan, kami mencoba, *Witch Bloc* juga merupakan tempat melakukan eksperimen."** Tepatnya, di dalam *Witch Bloc*, setiap orang bebas untuk mengusulkan berbagai tindakan dan melakukan intervensi. **Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip yang bersifat anarkis, queer dan bertujuan untuk menghancurkan hetero-patriarki.** Para penyihir di Aix-Marseille bersikeras:

> ***"tuntutan kami tidak membutuhkan kompromi, kami tidak berada dalam logika mencari dukungan atau pengakuan atas kekuasaan negara, melainkan untuk merebut hak-hak kami."***

Witch Blocs serta Aktivisme Feminis dan Queer

Meskipun *Witch Blocs* dekat dan mendukung gerakan-gerakan yang "memperjuangkan feminisme yang inklusif, interseksional, dan pro-choice" gerakan mereka tampaknya lebih terfokus pada akar rumput: "dibandingkan dengan *Pink Blocs*, kita bisa mengatakan bahwa kedua inisiatif ini berasal dari keinginan untuk keluar dari bentuk-bentuk aktivisme klasik, terutama dalam demonstrasi," jelas para penyihir tersebut.

Mereka menjelaskan: **"Praktik-praktik seperti *Black Blocs* telah memungkinkan dan masih terus**

memungkinkan kita untuk menemukan kembali bentuk-bentuk aksi dan mengeluarkannya dari pola-pola yang sudah tidak sesuai lagi, namun juga sering kali tidak mudah diakses oleh berbagai kategori orang-orang yang karena alasan-alasan fisik atau institusional, menjadi lebih rentan terhadap risiko-risiko yang diambil dalam aksi-aksi semacam ini. Kami menemukan bahwa *Black Bloc* cenderung menekankan pada sikap yang lebih berani terhadap kekerasan dan pengambilan risiko dan meskipun kami tidak ingin mempertanyakan penggunaan kekerasan dalam praktik militansi kami, tidak semua dari kami merasa nyaman dengan apa yang diterapkan dalam *Black Bloc*. *Pink Bloc* adalah salah satu cara untuk menemukan kembali praktik-praktik militan dalam demonstrasi, *Witch Bloc* adalah cara yang lain."

***

Diambil dari Medium Heart Void

(yang dipublikasikan pada Mar 6, 2025)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)

*Diterjemahkan oleh Heart Void ke bahasa indonesia.

Sumber: https://friction-magazine.fr/coeur-witch-blocs/